

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya. Jadi, mengkaji pendidikan berarti mengkaji proses-proses pendidikan secara sosial, baik proses itu terjadi dalam suatu lembaga maupun di luar lembaga.

Pendidikan, dalam hal ini sejatinya adalah interaksi sosial. Hampir segala sesuatu yang dipelajari seseorang merupakan hasil hubungan dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat bermain, tempat kerja, dan sebagainya. Nasution menjelaskan bahwa dalam masyarakat primitif tidak ada lembaga pendidikan formal. Setiap anak harus belajar dari lingkungan sosialnya dan harus menguasai sejumlah kelakuan yang diharapkan darinya tanpa adanya guru yang bertanggung jawab. Bahasa, kebiasaan, makan, dan kepribadian fundamental sebagian besar diperoleh dari pendidikan tidak formal.¹ Namun dewasa ini perkembangan pendidikan formal semakin meningkat, terbukti dengan banyaknya sekolah-sekolah formal yang menjadi hal yang diutamakan hampir seluruh masyarakat. Karena tuntutan hidup dan dunia kerja tidak terlepas pula dari pendidikan seseorang.

¹ Ahmad Naufal, *Homeschooling, Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Universitas Ibnu Khaldun, 2015), Vol. 8, H. 28

Tujuan dari Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan Nasional dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai teladan wajib memberikan nilai-nilai kepribadian yang luhur dan potensi keilmuan seorang guru juga harus selalu dikembangkan agar dapat memberikan pengetahuan yang mendalam kepada peserta didik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan Islam, yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam juga menghendaki agar setiap muslim memiliki pengetahuan yang luas dan dianjurkan kepada setiap muslim agar mencari ilmu walaupun ilmu tersebut berada ditempat yang jauh. Nabi Muhammad Saw menganjurkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu yang telah beliau sabdakan:

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), H. 12

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadis diatas menjelaskan tentang kewajiban umat muslim untuk menuntut ilmu. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sesuatu yang diutamakan, agar setiap muslim menjadi individu yang terdidik dan berusaha mewujudkan muslim yang baik atau manusia universal (*insan kamil*), yakni sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia dimana ia membawa dua misi, yaitu: sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah fi alardi* (khalifah Allah di bumi). Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Ayat diatas menjelaskan mengenai penciptaan manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi meskipun sempat menjadi pertanyaan dan keraguan dari para malaikat, namun Allah Swt mempunyai alasan dijadikannya pemimpin di muka bumi, karena manusia yang terdidik dapat menjadikannya sebagai *insan kamil* yang mampu mengalahkan kedudukan para malaikat. Sedangkan manusia yang tidak terdidik, maka inilah yang dikhawatirkan para malaikat karena mereka yang tidak terdidik diserupakan dengan binatang. Oleh karena itu, pendidikan dalam agama Islam adalah sesuatu hal yang penting guna mengarahkan setiap manusia kepada budi pekerti yang luhur.

Lingkup pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang berjalan secara terstruktur dan berjenjang dari mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah proses pendidikan yang berjalan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³ Ketiga lingkup proses pendidikan tersebut akan mempengaruhi seorang anak dalam hidupnya. Namun keseriusan pemerintah memperhatikan ketiga proses pendidikan tersebut ternyata tidak seimbang. Pemerintah lebih serius memperhatikan pendidikan formal ketimbang satuan pendidikan nonformal, apalagi informal.

Menurut Sumardiono, pendidikan nonformal dan informal tidak diberi ruang untuk mengembangkan keunikan dan keragaman model pendidikan sendiri karena “dipaksa” mengikuti standar-standar persekolahan.⁴ Dampaknya adalah pengertian “pendidikan” menjadi tereduksi. Pendidikan sering kali disamakan dengan hanya sekedar pendidikan formal, yaitu persekolahan. Wajib belajar diartikan sebagai wajib sekolah. Dalam sistem kewajiban belajar, kelalaian menghadiri pelajaran di sekolah tanpa alasan dipandang sebagai pelanggaran undang-undang yang dapat diberi hukuman.

Perhatian pemerintah yang tidak seimbang tersebut, akhirnya muncul pelimpahan peran dan tanggungjawab. Peran orang tua yang seharusnya memiliki peran penuh dalam mendidik anak kini dilimpahkan kepada para pendidik formal.

³ Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 10-13

⁴ Ahmad Naufal, *Homeschooling, Paradigma Baru Pendidikan Islam...*, H. 28

Muncul juga asumsi bahwa semakin lama bersekolah akan makin baik karena semakin terdidik. Hal itu membuat sebagian orang tua tidak lagi memperhatikan pendidikan anaknya di rumah dan lingkungannya. Disamping itu, kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dan ketidaktahuan orang tua bagaimana caranya mendidik anak di rumah, juga ikut andil dalam ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan anaknya di luar persekolahan.

Berdasarkan pengamatan hasilnya bisa dilihat. Tampak kecenderungan generasi muda bertingkah laku tidak sesuai dengan ajaran agama, adat dan martabat manusia. Banyak pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar seperti tawuran, penggunaan narkoba, perampokan, pergaulan bebas, dan perilaku menyimpang lainnya. Tidak hanya remaja, para pejabatnya pun banyak yang merugikan perekonomian negara dan masyarakat luas; korupsi, penyalahgunaan jabatan, dan sebagainya.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali, kenyataan pendidikan formal sekarang tidak menghasilkan manusia yang seutuhnya, manusia yang kurang bertanggung jawab baik dirinya sendiri maupun masyarakat, juga cenderung melupakan Allah. Al-Abrasyi menambahkan tidak berakhlak mulia, tidak siap untuk bersaing dalam mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya, tidak tumbuhnya semangat ilmiah dikalangan pendidik dan anak didik, dan tidak siap menghasilkan tenaga profesional yang terampil. Dalam pandangan Asy-Syaibani, intinya pendidikan sekarang menghasilkan manusia yang tidak siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Melihat realitas di atas, sebagian masyarakat khususnya orang tua yang peduli terhadap perkembangan anak-anaknya, menjadikan fenomena sekolah formal tersebut sebagai sebuah kekhawatiran tersendiri. Sehingga sebagian orang tua lebih memilih *homeschooling*, yaitu pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga atau lembaga tertentu, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal yang menjadikan orangtua lebih memilih *homeschooling* untuk anak-anaknya. Hal ini dikarenakan fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah formal yang bernilai negatif dimata sebagian orang tua yang mengkhawatirkan pendidikan anaknya di sekolah formal yang banyak penyimpangan-penyimpangan moral dilakukan. Selain itu, banyaknya keterbatasan-keterbatasan bimbingan dan layanan belajar secara individual kepada setiap anak yang dinilai sebagian orang tua memilih *homeschooling* sebagai pendidikan yang tepat untuk anak- anak mereka.

National Center of Education Statistics di Amerika Serikat pernah melakukan survei pada tahun 1999 mengenai alasan sebuah keluarga memilih *homeschooling*. Dari survei tersebut, ada tiga alasan tertinggi sebuah keluarga memilih *homeschooling*, yaitu: orang tua menganggap *homeschooling* memberikan pendidikan yang lebih baik di rumah (48.9%); alasan agama/keyakinan (38.4%); dan orang tua menganggap lingkungan yang buruk di sekolah (25.6%).⁵ Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pemicu

⁵ <http://rumahinspirasi.com/apa-alasan-sebuah-keluarga-memilih-homeschooling>, diakses pada 21 April 2015.

berkembangnya *homeschooling* sebagai salah satu trend pendidikan alternatif untuk menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada pendidikan formal.

Kota Banjarmasin sebagai ibu kota Kalimantan Selatan juga tidak tertinggal dengan hadirnya *homeschooling* yang menjadi alternatif bagi orangtua untuk pendidikan anaknya. Untuk mengetahui jumlah *homeschooling* di kota Banjarmasin, peneliti mencoba mencari informasi ke Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin guna mengetahui secara pasti jumlah *homeschooling* yang ada di kota Banjarmasin terutama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, jumlah *homeschooling* yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kota hanya sebanyak 2. Dan kedua *homeschooling* itu menjadi lokasi penelitian peneliti.

Homeschooling yang menjadi lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah. Berdasarkan peninjauan awal di lapangan peneliti mencoba menggali informasi berhubungan dengan *homeschooling* yang terkait dan mengenai latar belakang orangtua dan anak dalam proses pendidikan lebih memilih *homeschooling*. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak *homeschooling* yang ada di kota Banjarmasin, yaitu *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah. Pertama *homeschooling* Primagama, berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pihak lembaga *homeschooling* Primagama, bahwa jenjang pendidikan di lembaga *homeschooling* Primagama terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Namun dalam penelitian ini,

peneliti fokus kepada siswa jenjang SD. Pada jenjang SD, sistem kelompok belajar juga menggunakan sistem kelas seperti halnya sekolah umum yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

Homeschooling Primagama, dalam kurikulum pendidikannya juga mengajarkan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pelajaran akhlak, akidah, fiqih, sejarah Islam, dan juga al qur'an. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem klasikal dan belajar siswa digabung. Penggabungan tersebut dijadikan dua kelompok atau menjadi dua kelas, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah bagi siswa kelas 1 sampai kelas 3, dan kelas tinggi dari siswa kelas 4 sampai siswa kelas 6. Dengan penggabungan ini, sehingga waktu penyampaian materi kajian lebih banyak. Jumlah siswa setara jenjang SD yang belajar di lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama sebanyak 13 orang dari 11 keluarga atau orangtua yang memasukkan anak mereka ke lembaga tersebut.

Kedua *homeschooling* Baitul Izzah, berdasarkan wawancara awal dengan pihak *homeschooling* Baitul Izzah bapak Haris didapatkan informasi bahwa *homeschooling* Baitul Izzah setara dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) yang juga terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. *Homeschooling* Baitul Izzah dalam kurikulum pendidikannya juga memuat pendidikan agama Islam dengan menanamkan dasar-dasar akidah Islamiyah dalam rangka membangun karakter islami (akhlak) dan keberagamaan anak didik sehingga ibadah (fiqih) dan akhlaknya akan sejalan, juga ditambah dengan program unggulan Tahfidz Qur'an.

Disamping program unggulan juga terdapat program tambahan untuk menambah dan menanamkan nilai-nilai keberagaman anak seperti kelas karakter islami (meneladani pribadi Rasulullah Qur'an, para sahabat, menjadi pribadi muslim sholeh, dan mandiri), Tahsinul Qur'an (membaca Al-qur'an dengan tartil) dan memahami bahasa Al-qur'an (bahasa Arab), kelas wirausaha (market day), field trip (tadabbur alam) dan outing class. Dalam proses pendidikannya pihak lembaga terutama guru bekerjasama dengan orangtua dalam mendidik anak. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri oleh orang tua siswa yang menginginkan tumbuh kembang anak-anaknya menjadi pribadi yang luhur dan cakap dalam beragama ditambah masyarakat kota Banjarmasin yang agamis menjadi dorongan orangtua pula untuk lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak.

Mengenai alasan orangtua memilih *homeschooling* sebagai pendidikan anaknya yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan pihak lembaga *homeschooling* karena pendidikan di sekolah yang padat dengan jadwal pelajaran namun kualitas pendidikan yang didapatkan dirasa kurang, orangtua ingin menjaga pergaulan anaknya, hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang kurang baik dalam berperilaku karena banyaknya siswa yang beragam latar belakang sehingga tak jarang dijumpai perilaku yang tidak dikehendaki sebagian orangtua dan khawatir diikuti oleh anaknya, si anak merasa kurang cocok dengan suasana belajar di sekolah, adanya permasalahan anak terhadap sekolah asalnya sehingga

anak tidak ingin lagi sekolah, dan tertarik dengan program-program bakat serta minat yang diadakan di lembaga *homeschooling* tersebut.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua peserta didik mengenai alasan mereka memilih *homeschooling* sebagai pendidikan untuk anak-anaknya, dengan Ibu Rafiqatul Huda beliau mengatakan bahwa awalnya bingung untuk memilih tempat pendidikan untuk anak karena selain banyaknya sekolah yang ada namun mutunya untuk pendidikan anak belum tentu sesuai harapan orangtua, karena kita lihat pergaulan anak-anak saat ini sangat memprihatinkan. Sehingga menjadi kekhawatiran orangtua dalam menentukan pendidikan untuk anak, agar anak tumbuh dan berkembang dengan pergaulan dan lingkungan yang baik untuk dia belajar. Orangtua juga dalam menentukan pendidikan anak melihat dari sosok guru yang mengajarnya karena guru orangtua kedua bagi anak-anak kita. Setelah mendapatkan informasi mengenai *homeschooling* yang mana guru-gurunya lebih ramah dan santun dalam mengajari anak dan pergaulan anak-anak yang bersekolah di *homeschooling* juga terjaga, maka menjadi daya tarik untuk kita orangtua dan memilih *homeschooling* untuk pendidikan anak-anak kita.⁷

Mengenai pendidikan anak di *homeschooling* telah diteliti oleh beberapa orang. Penelitian mengenai *homeschooling* diantaranya yang ditulis Difa'ul Husna dalam tesisnya yang berjudul "Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Program *Homeschooling* (Studi Terhadap Keluarga Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., P.Hd.)". Dalam penelitiannya ini kurikulum pendidikan agama Islam yang

⁶ Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

⁷ Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik *Homeschooling* kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 3 Juni 2021

diterapkan untuk membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi seperti apa yang Allah mau yaitu menjadi abdi dan khalifah. Sumber pembelajaran yang utama adalah Alquran dan Sunah.

Pola pembelajaran keluarga ini mengutamakan penanaman Iman adab ilmu dan amal serta pembiasaan, keteladanan, mengingatkan, memuji anak dan mengajarkan kepada mereka untuk mengharapkan ridha Allah semata. Dengan demikian pengetahuan dan keberagamaan anak sesuai dengan yang diinginkan orang tua mereka. Dalam penelitiannya ini Difa'ul Husna memfokuskan penelitiannya mengenai model kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan di *homeschooling* tunggal, yang bebas menentukan kurikulumnya berdasarkan kemauan anak dan orang tua.

Gambaran penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan diatas yang berfokus kepada kurikulumnya baik penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan *homeschooling*. Sedangkan peneliti fokus kepada pendidikan agama Islam yaitu pendidikan akhlak, aqidah, fiqih, dan al-qur'an yang dilaksanakan di lembaga *homeschooling* kota Banjarmasin. .

Berdasarkan kajian latar belakang diatas, penting untuk diketahui bagaimana pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Sehingga sebagian orangtua memilih *homeschooling* sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* di Kota Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling*. Berikut fokus penelitian untuk mengetahui:

1. Apa saja materi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin?
3. Bagaimana keberagaman anak yang belajar di lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin?
4. Apa saja problematika pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* kota Banjarmasin?
5. Bagaimana solusi problematika pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* di kota Banjarmasin. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui materi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Bagaimana materi pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling*, apakah materi pendidikan agama Islam pada lembaga tersebut juga terdiri dari pendidikan akhlak, akidah, fiqih, sejarah Islam, dan al-qur'an. apa saja yang diajarkan di lembaga tersebut, apakah pendidikan agama Islam yang diajarkan serupa dengan pendidikan agama Islam pada sekolah formal pada umumnya atau ada perbedaan dan

menjadi fokus lembaga tersebut dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan. Serta tujuan dari pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* tersebut.

2. Mengetahui sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling*, apakah dengan sistem klasikal dengan pembagian kelas seperti sekolah umumnya atau dengan pembagian kelompok belajar. Dalam pelaksanaannya juga metode apa yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya.
3. Mengetahui keberagaman anak yang belajar di lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Bagaimana keberagaman anak yang belajar pada lembaga pendidikan *homeschooling* tersebut, apakah terlihat perbedaan dalam keberagaman anak yang belajar di lembaga *homeschooling* dengan anak yang sekolah formal pada umumnya. Perkembangan keberagaman anak sebelum dan sesudah belajar di lembaga *homeschooling*.
4. Mengetahui problematika pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* kota Banjarmasin. Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentu akan mendapati problem-problem yang akan dihadapi. Baik problem itu berasal dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui problem apa saja yang ada dalam proses

pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan nonformal yaitu *homeschooling* yang ada di kota Banjarmasin.

5. Mengetahui solusi problematika pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* kota Banjarmasin. Setiap problem-problem yang dihadapi tentu ada solusi yang dapat diambil guna memecahkan permasalahan yang ada. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui solusi dari problematika yang ada saat proses pendidikan agama Islam dilaksanakan di lembaga pendidikan nonformal yaitu *homeschooling* kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Pendidikan Islam khususnya pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin.

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi Peneliti

- 1) Melalui penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan karya ilmiah, khususnya di bidang pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan *homeschooling*.

2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tentang bagaimana pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan *homeschooling*.

b. Bagi Lembaga *Homeschooling*

Penelitian ini diharapkan dapat mempublikasikan pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan *homeschooling*, kepada masyarakat terlebih kepada orang tua yang memilih *homeschooling* untuk tempat belajar anaknya.

3. Kegunaan secara metodologis

Penelitian ini diharapkan berdaya guna untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pendidikan di lembaga pendidikan *homeschooling* dengan pendekatan kualitatif.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah dalam tesis ini, agar tidak menjadi salah pengertian, maka peneliti perlu memberikan batasan, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian dan pengamalan ibadah peserta didik secara sistematis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah materi

pendidikan agama Islam yang diajarkan di lembaga *homeschooling* kota Banjarmasin apakah mencakup materi akidah, akhlak, fiqih, sejarah Islam, dan al-qur'an. Sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* kota Banjarmasin yang digunakan apakah serupa dengan lembaga pendidikan formal. Keberagaman peserta didik yang belajar di lembaga *homeschooling*, serta problematika dan solusinya dalam pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* kota Banjarmasin.

2. *Homeschooling*

Homeschooling adalah lembaga pendidikan di mana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya atau lembaga yang menyediakan pendidikan di rumah.

Homeschooling yang menjadi lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada lembaga *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah Sultan Adam Banjarmasin. Kedua *homeschooling* yang disebutkan, ada yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Yaitu lembaga *homeschooling* Primagama yang jenjang pendidikannya terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sedangkan lembaga *homeschooling* Baitul Izzah hanya terdiri dari jenjang pendidikan SD saja. Sehingga dalam penelitian ini pula,

peneliti fokus kepada pendidikan agama Islam di *homeschooling* yang setara dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik di atas sebagai pendukung penelitian. Se jauh penelusuran yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang sepenuhnya sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Difa'ul Husna, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Tahun 2017 Difa'ul Husna melakukan penelitian tesisnya yang berjudul "Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Program *Homeschooling* (Studi Terhadap Keluarga Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., P.Hd.)". Konsep kurikulum pendidikan Islam dalam sistem *homeschooling* pada penelitian ini memiliki tujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi seperti apa yang Allah mau yaitu menjadi Abdi dan khalifah. Sumber pembelajaran yang utama adalah Alquran dan Sunah. Pola pembelajaran keluarga ini mengutamakan penanaman Iman adab ilmu dan amal. Beberapa metode yang digunakan adalah dialog pembiasaan dan keteladanan mengingatkan dan memuji anak serta mengajarkan kepada mereka untuk mengharapkan Ridha Allah

Semata. Evaluasi pendidikan Islam dilakukan menggunakan standar dalam Syarah doa musyawafat serta memberi kesempatan pada anak untuk keluar dari zona nyaman.

Tentang implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam sistem *homeschooling* pada penelitian ini diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pendidikannya diajarkan masalah balik sejak dini. Materi disampaikan secara terintegrasi dan kontekstual. Dalam penelitian ini, Difa'ul Husna memfokuskan penelitiannya mengenai model kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan di *homeschooling* tunggal, yang bebas menentukan kurikulumnya berdasarkan kemauan anak dan orang tua. Sedangkan peneliti fokus kepada pendidikan agama Islam yang terdapat pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Juga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga tersebut dan keberagaman anak serta problematika dan solusi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin.

2. Ireng Dwi Widodo, Universitas Negeri Malang

Ireng Dwi Widodo dalam penelitian tesisnya meneliti tentang “Pola Penyelenggaraan dan Pembelajaran *Home Schooling* (Studi Kasus pada “Sekolah Dolan” Kota Malang)”. penelitian menunjukkan bawa pola penyelenggaraan dan pembelajaran *homeschooling* “Sekolah Dolan” Kota Malang sangat unik. Keunikan tersebut dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan merupakan acuan pembelajaran untuk masing-masing siswa

sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Karakteristik siswa yang beragam menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan menjadi *multy grade* dan *multy subject*.

Pola pembelajaran yang diterapkan oleh Sekolah Dolan yang terdiri dari tiga pola: (1) *comunity visit*, (2) *home visit*, dan (3) *distance learning* memberikan pilihan bagi para siswa untuk menentukan dan memilih sendiri yang dikehendaki. Perbedaannya dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti fokus kepada pendidikan agama Islam yang terdapat pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Juga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga tersebut dan keberagaman anak serta problematika dan solusi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin.

3. Farah Husna, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Farah Husna dalam tesisnya meneliti tentang “Pengelolaan Pembelajaran *Homeschooling* (Studi Situs di *Homeschooling* Primagama Yogyakarta)”. Dari hasil penelitiannya bahwa Karakteristik pengelolaan kelembagaan *homeschooling* meliputi: pendidikan kebutuhan masyarakat, sekolah alternatif, anak berkebutuhan khusus, pengembangan sekolah nonformal dengan kurikulum Sistem Pendidikan Nasional, lembaga fleksibel, layanan individu siswa, secara akademik lebih terstruktur, pengembangan akademik dan bakat anak, pendekatan aspek psikologi anak. Interaksi pembelajaran *homeschooling* meliputi: KTSP, konsep

learn how to learn, guru dan jam belajar menyesuaikan kebutuhan anak, pelaksanaan pembelajaran 2 jam/mata pelajaran, proses belajar mengajar tiap hari senin-sabtu mulai pukul 08.00-17.00, pembelajaran individu atau kelompok, Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan, pembelajaran komunitas satu minggu sekali, raport bersifat kualitatif dan kuantitatif, metode *hypnotherapy*, kegiatan *fieldtrip* dan *outbond*.

Hubungan lembaga *homeschooling* dengan orang tua siswa meliputi: pertemuan dengan orang tua (*parent meeting*) dilaksanakan tiga-empat bulan sekali, kegiatan *Home Visit* dua bulan sekali, dalam proses pembelajaran orang tua, lembaga, dan anak terlibat, menyebar angket untuk orang tua dalam rangka untuk mengetahui perkembangan anak, dan keikutsertaan orangtua dalam kegiatan anak. Berbeda dengan peneliti yang lebih fokus kepada pendidikan agama Islam yang terdapat pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Juga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga tersebut dan keberagaman anak serta problematika dan solusi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin.

4. Sarah Jeanne Pannone, Liberty University

Sarah Jeanne Pannone dalam penelitiannya meneliti tentang "*Homeschool Curriculum Choices: a Phenomenological Study*". Dari hasil penelitiannya bahwa pemilihan kurikulum pada *homeschooling* dipengaruhi oleh keyakinan agama dan moral yang berlaku pada lingkungan setempat, rekomendasi kurikulum yang telah ada yang

digunakan oleh beberapa *homeschooling* lainnya, kurikulum yang dapat menarik minat peserta didik dan dapat mengembangkan minat dan bakat mereka, dan kurikulum yang dapat membantu belajar peserta didik serta dengan metode yang fleksibel dan menyenangkan untuk mereka. Dalam penelitiannya Sarah memfokuskan pada kurikulum dan pemilihannya.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang lebih fokus kepada pendidikan agama Islam yang terdapat pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Juga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga tersebut dan keberagaman anak, problematika dan solusi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin.

5. Puput Ari Sandi, Universitas Negeri Semarang

Puput Ari Sandi dalam penelitiannya meneliti tentang “*Homeschooling Model Management (A Study at Anugrah Bangsa Package A Homeschooling Semarang)*”. Dari hasil penelitiannya bahwa manajemen pada *homeschooling* Anugrah Bangsa meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan yang dimaksud dalam penelitian Puput Ari Sandi adalah mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru yang mana peserta didik yang akan diterima terlebih dahulu diseleksi dan sesuai dengan kriteria, kemudian pengelompokkan kelas, kemudian mengenai tutor *homeschooling*, infrastuktur yang memadai untuk memudahkan proses belajar, dan masalah keuangan serta pembiayaan. Untuk pelaksanaan dalam penelitiannya mengenai tentang

waktu pelaksanaan pembelajaran hari dan jam yang dijadwalkan dan juga penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar yang disesuaikan dengan materi dan minat peserta didik.

Evaluasi dalam penelitian Puput Ari Sandi mengenai tentang perencanaan dan pelaksanaan sebagaimana dijelaskan diatas. Juga dalam evaluasi ini membahas mengenai evaluasi penilaian untuk peserta didik dengan penilaian jangka pendek dan jangka panjang dengan tes formatif dan sumatif. Sebagaimana telah dipaparkan mengenai penelitian Puput Ari Sandi yang penelitiannya mengenai model manajemen *homeschooling*. Berbeda dengan peneliti yang lebih fokus kepada pendidikan agama Islam yang terdapat pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin. Juga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga tersebut dan keberagaman anak serta problematika dan solusi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* di kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam sebuah sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, PenelitianTerdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis, terdiri dari, Pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Unsur-unsur Pendidikan Agama

Islam, Problematika Pendidikan Agama Islam, Solusi Pendidikan Agama Islam, Pengertian *Homeschooling*, Jenis-jenis *Homeschooling*, Kurikulum dan Bahan Ajar *Homeschooling*, dan Peran Guru dan Orangtua.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV : Paparan Data dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.